



ABSTRAK

Peristiwa '65 menjadi catatan kelam dalam sejarah bangsa Indonesia. Peristiwa ini diikuti dengan pembunuhan massal, penganiayaan, pelecehan seksual, dan penahanan tanpa proses pengadilan oleh rezim Orde Baru. Setelah pembebasan, eks-tahanan politik menjadi sasaran diskriminasi oleh lingkungan dan negara hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami resiliensi pada perempuan Jawa eks-tahanan politik Peristiwa '65 di Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etno-fenomenologi. Responden penelitian ini adalah perempuan eks-tahanan politik '65 yang pernah ditahan minimal 3 tahun akibat diduga terlibat dalam Partai Komunis Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mampu beresiliensi, dibuktikan dengan kemampuan menghadapi stresor dengan baik, menjadi lansia yang produktif dan mandiri, serta memiliki kesehatan fisik dan psikologis yang baik. Resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu pengelolaan emosi, strategi koping adaptif, optimisme, religiusitas, spiritualitas, pemaknaan positif, dukungan sosial, demografis, sosio-ekonomi, dan budaya *narima*.

Kata kunci: eks-tahanan politik, nilai budaya Jawa, perempuan, resiliensi



ABSTRACT

The '65 Tragedy was claimed as a dark record in the national history of Indonesia. This tragedy was followed by persecutions, sexual harrasments, mass killings, and the illegal imprisonments without trial by the New Order regime. Even after the release, the former political prisoners is subjected to negative stigmas and discriminations until nowadays. The research aims to find out about resilience in Javanese female former political prisoners in Yogyakarta. The method used in this research is qualitative research method with ethno-phenomenological approach. Respondents of this research is female former political prisoners who had been imprisoned for at least 3 years due to deemed to be either a member of, or otherwise affiliated with, the Indonesian Communist Party. The result showed that the respondents have the ability to 'bounce back' after facing adversity, become productive and independent elders and also have positive physical and psychological function. Resilience in the respondents is influenced by emotional, adaptive coping strategies, optimism, religiosity, spirituality, positive meaning, social support, demographic, socio-economic, and cultural factors.

Keywords: former political prisoner, resilience, value of Javanese culture, women